

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* OLEH GURU PPKn
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MAN I FLORES TIMUR**

Petrus Ly

Staf Pengajar pada Program Studi PPKn FKIP Undana

e-mail: petrusly@staf.undana.ac.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* oleh guru PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru PPKn menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang artinya hasil penelitian bertujuan memberikan gambaran yang jelas, Mengenai fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* oleh guru PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Pada saat observasi awal pada saat guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional hasil belajar siswa belum begitu memuaskan karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada observasi yang kedua hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah guru menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran *discovery learning* guru mengikuti sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dengan baik, sehingga siswa antusias mengikuti pelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* membuat peserta didik untuk menemukan sendiri konsep dan gagasan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai suatu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran PPKn, karena model ini mengutamakan proses penemuan untuk memperoleh tahapan untuk melatih kemampuan siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan sintaksnya sehingga proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik dimana siswa aktif mengikuti pelajaran, sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yang diberikan oleh guru. Dengan model pembelajaran *discovery learning* pembelajaran PPKn di kelas lebih menyenangkan.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, PPKn*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan cukup ruang bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Dari Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki proses perolehan yang berbeda ranah sikap yang diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Ranah pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Ranah keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, bertanya, mencoba, menyajikan dan menciptakan.

Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah mata pelajaran yang lebih memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya ketika menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Melihat perkembangan dalam proses pembelajaran saat ini baik dalam proses pembelajaran didalam kelas dan aspek kemampuan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh siswa dapat membentuk karakter mereka. Sebagai implikasinya, kesadaran tentang peran guru meningkat. Sebagai tenaga profesional guru merupakan gerbang inovasi sekaligus gerbang menuju ke pembangunan yang terintegrasi.

Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik dalam rangka membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Daya kreativitas dan keaktifan siswa merupakan hal yang paling penting yang perlu diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran yang ditempuh akan benar-benar memperoleh hasil yang optimal, khususnya dalam pembelajaran di kelas. Kreativitas dan keaktifan siswa di kelas dapat berkembang dengan baik apabila siswa paham mengenai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru harus membuat perencanaan secara saksama untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa sekaligus memperbaiki kualitasnya sebagai guru. Sudjana (2000,p.19) Perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan seperti penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik. Guru juga harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Setelah melakukan praobservasi, peneliti mendapatkan pernyataan dari seorang guru PPKn di MAN I Flores Timur bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn memiliki hasil yang rendah yakni KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk pelajaran PPKn di MAN I Flores Timur yang sebenarnya 75 akan tetapi masih banyak siswa dalam kelas yang belum mencapai KKM tersebut. Yang mana guru PPKn di MAN I Flores Timur masih mengajar dengan cara konvensional. Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara rendahnya pemahaman peserta didik dengan proses pembelajaran yang diterapkan oleh gurunya. Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas dan inovasi baru dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn yang lebih menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Sunardi (2012,p.13) menyarankan untuk mengupayakan agar pembelajaran PPKn dapat menyenangkan siswa, maka sampaikanlah materi yang sudah dikenal siswa hingga siswa percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran PPKn. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan model pembelajaran *discovery learning* yang mana model pembelajaran *discovery learning* ini lebih mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri kemudian pembelajaran menekankan agar peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami dan menemukan sendiri konsep-konsep yang harus dia kuasai. Model pembelajaran *discovery learning* akan membuat pembelajaran lebih bermakna karena akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah Pembelajaran yang awalnya *konvensional*. Dengan demikian diharapkan peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui, apakah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* oleh guru PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak, dengan cara melakukan penelitian kelas. Penelitian Kelas berbeda dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebab diamati dari aspek yang akan dilakukan peneliti, peneliti kelas akan dilakukan oleh peneliti yang bukan sebagai guru. Ciri utama Penelitian Kelas yaitu belum tentu ada tindakan perbaikan. Peran guru dalam kelas merupakan

bagian yang akan diamati oleh peneliti sehingga guru merupakan subjek Penelitian Kelas atau bagian yang akan diamati hingga selesai penelitian. Oleh karena itu, Penelitian Kelas yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Oleh Guru PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN I Flores Timur”.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *discovery Learning* oleh guru PPKn di MAN I Flores Timur.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. di MAN I Flores Timur.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di MAN I Flores Timur.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru PPKn dan Siswa kelas X MIA MAN I Flores Timur yang menjadi sasaran penelitian yang berada di tempat tersebut.

Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan pada umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dokumen pribadi dan catatan lainnya.

Selain itu juga terdapat triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Dalam penelitian sangat membutuhkan data. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, yaitu:

1. Data Primer
Data primer dalam penelitian ini berupa data mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa di MAN I Flores Timur yang diperoleh melalui studi lapangan dengan teknik dokumentasi serta hasil dari kegiatan melihat aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran dan aktivitas siswa mengikuti pelajaran.
2. Data sekunder
Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai sumber-sumber data seperti buku, karya ilmiah, dokumen dari sekolah atau guru yang terkait sebagai penunjang untuk melengkapi hasil penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007:64) dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dalam tahap wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi
Data yang diambil dalam observasi berupa cara mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, minat siswa mengikuti pelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Wawancara
Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. (Emzir, 2010: 50) yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X MIA MAN I Flores Timur.
3. Dokumentasi
Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengambil data secara langsung mengenai profil sekolah, sebagai tempat penelitian, nilai siswa yang dibutuhkan oleh peneliti, RPP yang dipakai oleh guru dalam mengajar.

Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya diadakan analisis terhadap data yang diperoleh tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara deskriptif-kualitatif. Menurut Sugyono (2018) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugyono, 2012: 338).
2. Penyajian data
Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang telah disusun, sehingga memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan disusun berdasarkan sistematikanya sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini.
3. Penarikan Kesimpulan
Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu tinjauan ulang pada catatan dari lapangan atau kesimpulan yang ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya.

Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. (Sugyono, 2007:270) Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. *Credibility*
Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan.
2. *Transferability*
Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).
Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda sesuai situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.
3. *Dependability*
Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh penulis dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, guru telah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan sintaksnya. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, peneliti telah melakukan observasi terhadap aktivitas guru pada tanggal 29 September 2020 dan berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan pendahuluan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi, terlihat sangat terarah dan sistematis sehingga membuat peserta didik memperhatikan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian masuk pada kegiatan inti pembelajaran guru mampu untuk menjelaskan sub konsep materi dengan baik dan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi. Setelah itu guru memberikan evaluasi terlihat sangat baik. Evaluasi yang diberikan guru berupa materi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Negara.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*

Jumlah aspek yang diobservasi	Total skor keseluruhan	Kategori
13	62	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh jumlah skor ideal yang diperoleh guru yakni berjumlah 62 yang berkategori baik, ini menunjukkan bahwa kemampuan guru meningkat setelah guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa, pada tanggal 29 September 2020 peneliti melihat bahwa peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti pelajaran PPKn di kelas dan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar.

Tabel 2 Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*

No	Kode Siswa	Nilai	Ket
1	AIK	70	TL
2	AB	75	L
3	AS	80	L
4	AJP	65	TL
5	AIMS	60	TL
6	AC	75	L
7	AO	55	TL
8	BC	65	TL
9	CFL	70	TL
10	DFA	85	L
11	FA	50	TL
12	HK	70	TL

13	IS	76	L
14	IF	60	TL
15	KBA	80	L
16	OS	90	L
17	KAM	55	TL
18	LEH	70	TL
19	LLIT	50	TL
20	MRN	67	TL
21	MYN	78	L

Tabel 3 hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

No	Kode Siswa	Nilai	Ket
1	AIK	85	L
2	AB	90	L
3	AS	88	L
4	AJP	90	L
5	AISM	87	L
6	AC	77	L
7	AO	89	L
8	BC	95	L
9	CFL	85	L
10	DFA	85	L
11	FA	84	L
12	HK	100	L
13	IS	100	L
14	IF	90	L
15	KBA	82	L
16	OS	90	L
17	KAM	97	L
18	LEH	80	L
19	LLIT	91	L
20	MRN	98	L
21	MYN	100	L

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* oleh guru PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes dalam tabel tersebut. Semua siswa sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* akan membuat peserta didik menemukan sendiri konsep dan gagasan dalam pembelajaran.

Pembahasan

Aktivitas Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mana peserta didik berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan. Dalam mengaplikasikan model *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005:145).

Kondisi seperti ini ingin mengubah kegiatan belajar mengajar yang *teacheroriented* menjadi *student oriented*. Dalam model *discovery learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir,

siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Pelaksanaan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses penelitian berlangsung.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan diterapkannya model *discovery learning* pada pembelajaran PPKn, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Observasi pada tanggal 29 September 2020, peneliti lakukan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Adapun aspek-aspek pada hasil observasi penelitian awal yang peneliti dapat yakni:

- a. Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai terlihat sangat jelas, sistematis dan terperinci sehingga banyak siswa yang memperhatikan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh guru.
- b. Pada kegiatan inti pelajaran, guru terlihat baik dalam menjelaskan sub konsep pelajaran dan membimbing siswa untuk berdiskusi sehingga apa yang ditanyakan oleh guru dan yang menjadi masalah dalam pelajaran bisa dipahami oleh siswa, sehingga siswa tidak terlihat kebingungan dalam proses pembelajaran.
- c. Guru dalam memberikan evaluasi kepada siswa terlihat baik. Guru memberikan evaluasi berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yakni materi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Negara. Hal ini dilakukan guru agar bisa melihat dan mengamati sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran telah mengikuti langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran *discovery learning* yang tertera pada RPP yang dipakai oleh guru. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai prosedurnya.

2. Deskripsi Observasi terhadap aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti secara umum terhadap kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di kelas X MIA MAN 1 Flores Timur terlihat baik. Indikator-indikator yang diamati peneliti antara lain: (1) peserta didik memperhatikan guru yang sedang menerangkan di depan kelas. (2) peserta didik memperhatikan kelompok lain yang sedang presentasi di kelas (3) peserta didik memperhatikan teman yang sedang memberikan pendapat saat sesi diskusi (4) peserta didik membaca buku dan referensi lain yang dari materi pelajaran (5) peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran (6) peserta didik bertanya kepada teman saat sesi diskusi (7) peserta didik mengemukakan pendapat saat sesi diskusi (8) peserta didik merespon saat guru memberikan pertanyaan (9) peserta didik mencatat materi pelajaran (10) peserta didik aktif dalam diskusi kelompok (11) peserta didik membuat rangkuman dari diskusi (12) peserta didik menerima sanggahan dari siswa lain saat diskusi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran maupun aktivitas guru pada saat menerapkan model pembelajaran tersebut, peneliti melihat bahwa peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti pelajaran PPKn di kelas dan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Saat guru memberikan stimulus, peserta didik banyak mengajukan pertanyaan kepada guru dan mencoba untuk mengingat-ingat materi prasyarat yang sudah mereka peroleh sebelumnya dan mereka berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya baik dari buku atau berdiskusi dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan tertib. Mereka bekerja sama dengan baik, siswa juga lebih aktif bertanya.

Dengan data yang diperoleh dari observasi baik observasi pada peserta didik maupun observasi pada guru, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang terlaksana sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan.

Raudhatul (2012) menyatakan bahwa guru dituntut untuk dapat memposisikan dirinya

sebagai orangtua ke dua. Di mana guru harus menarik simpati dan menjadi teladan bagi para siswanya. Guru juga harus berperan sebagai transmator oleh sebab itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya kelak.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Sartono (2014) peran dan tugas belajar dari seorang pelajar ini haruslah muncul dalam diri setiap pelajar sadar akan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

Kelebihan dalam pembelajaran *discovery learning* siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab siswa berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat, proses menemukan sendiri menemukan rasa puas siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.

Meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan model *discovery learning* dikarenakan pada setiap pembelajaran dilakukan sesuai langkah-langkah atau sintaks yang ada. Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning*, peneliti mengamati bahwa model pembelajaran *discovery learning* ini membawa dampak positif bagi siswa. Berdasarkan pengamatan, siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, siswa merespon baik model pembelajaran *discovery learning* ini. Interaksi siswa, kerjasama siswa dalam kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terlihat baik dan siswa sangat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil Belajar

Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait pada standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang di elaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Permendikbud No 65 Tahun 2013). Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas, mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta (Permendikbud No 65 Tahun 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran PPKn, hasil belajar siswa yang diperoleh siswa pada observasi yang peneliti lakukan, telah mengalami peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X MIA MAN 1 Flores Timur. Peningkatan ini terjadi karena guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dimana siswa melakukan penemuannya terhadap masalah dalam materi pelajaran sehingga siswa berpikir sendiri agar menemukan hasil akhirnya.

Pembelajaran seperti ini membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman kognitif atau pengetahuannya sebab model pembelajaran *discovery learning* dapat menguatkan daya ingatnya terhadap materi pelajaran. Meningkatnya hasil belajar siswa salah satunya adalah penerapan *discovery learning* oleh guru PPKn berjalan sesuai sintaksnya sehingga siswa belajar dengan baik dalam diskusi untuk mencari dan menemukan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui bahwa sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran *discovery learning* di MAN 1 Flores Timur dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di MAN 1 Flores Timur peneliti membuat kesimpulan bahwa:

1. Guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan sintaksnya

sehingga proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik yang mana siswa aktif mengikuti pelajaran,

2. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yang diberikan oleh guru. Dengan model pembelajaran *discovery learning* pembelajaran PPKn di kelas lebih menyenangkan

Daftar Rujukan

- Achmad, Sugandi. 2000. *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta.
- Agus, Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.
- Arikunto, Suharmi. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- A.M. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Cholisin. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: FIS UNY.
- Depdiknas. 2006. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, Ismail. 2013. *Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango*, *Jurnal. Universitas Negeri Gorontalo*.
- Gagne, Robert M, 1989. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar* Jakaratta: Sinar Baru.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Jealani. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Waru 05 Kecamatan Parung*. *Jurnal ilmiah*. 11-12.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulayasa. E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roesityah NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyowati, S. 2011. *Metode Penelitian*. [Eprints.umiakses.ac.id/12891/6/BAB III bner.pdf](http://eprints.umiakses.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf). Diakses pada 10 Desember 2019.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kemendikbud. 2013. *permendikbud No 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.